BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tugas utama pendidikan selain sebagai media untuk transformasi ilmu pengetahuan adalah memberikan pengalaman bagi para siswa agar menjadi manusia yang dewasa. Salah satu bukti bahwa seorang manusia mencapai kedewasaan adalah tertanamnya rasa percaya diri pada kepribadian siswa tersebut. Tanpa rasa percaya diri ini, tidak dapat dibayangkan bagaimana manusia bisa berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Tanpa rasa percaya diri tersebut seseorang akan mengalami kesulitan adaptasi dengan lingkungannya yang pada akhirnya membawa dia menjadi pribadi yang anti sosial, berarti seseorang akan mengisolir dan menjauhkan dirinya dari pergaulan masyarakat. Pada titik ini, pendidikan akan dituding sebagai proses yang gagal karena tidak mampu menciptakan manusia yang percaya diri, untuk berpartisipasi dan memberikan manfaat serta berguna kepada lingkungan. Dan ini menjadi tugas utama pendidikan, termasuk pendidikan Agama Islam.

Tingkat kepercayaan diri siswa, termasuk dalam pemahaman mereka tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah biasanya kesulitan untuk menyuarakan pendapat mereka, berpartisipasi dalam diskusi kelas, atau menanggapi pertanyaan. Hal ini dapat mempersulit siswa dalam memahami materi pelajaran dan

mengurangi semangat mereka untuk belajar lebih banyak. Oleh karena itu, sangat diperlukan metode pengajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang tidak hanya menarik dan interaktif, namun juga dapat mengembangkan tingkat kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya mudah dalam memahami materi, tetapi mereka juga menunjukkan keberanian yang lebih besar saat menyuarakan pendapat mereka dan mengamalkan serta mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nofrianti & Wirdati, 2023).

Ketika seseorang kurang percaya diri, mereka biasanya berperilaku berbeda dari orang lain. Mereka sering kali kesulitan untuk membuat keputusan sendiri, enggan menyuarakan ide-ide mereka, terutama ketika pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat orang lain, dan menghindari situasi yang membutuhkan keberanian. Kemampuan mereka untuk berkembang secara pribadi dan berkomunikasi dengan baik dalam konteks sosial dan akademis mungkin terhambat oleh kurangnya kepercayaan diri ini. Untuk menjadi lebih mandiri, memiliki keberanian untuk menyuarakan pikirannya, dan mampu mengatasi berbagai rintangan dalam hidup, sangat penting untuk mengembangkan dan memupuk rasa percaya diri (Puspitasari et al., 2022).

Guru di SMA Darul Ulum Tapen harus mampu memilih strategi terbaik dari sekian banyak pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik. Interaksi guru-siswa yang efektif selama proses pembelajaran tergantung pada penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Metode yang digunakan oleh guru memiliki

dampak besar pada seberapa baik siswa memahami materi, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan taktik pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang merugikan, antara lain menurunkan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas, menghambat keterlibatan siswa, dan mendorong pola belajar yang pasif. Di sisi lain, suasana pembelajaran yang interaktif yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat dibangun dengan strategi pembelajaran yang dirancang secara optimal oleh karena itu, salah satu komponen kunci dari upaya SMA Darul Ulum Tapen untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah pemilihan dan penerapan teknik pembelajaran yang efisien (Akbar et al., 2024).

Banyak siswa di SMA Darul Ulum Tapen yang masih merasakan takut berbicara di depan umum, ketika harus menuangkan pikiran mereka di depan umum dalam diskusi kelas dan ketika menyampaikan pendapatnya di depan umum. Ketidakmampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain di depan umum adalah penyebab masalah ini. Banyak siswa pada kalangan remaja yang menyebutkan bahwa mereka takut dikritik atau dihakimi, takut lupa, dipermalukan, takut gagal, takut akan sesuatu yang tidak diketahui, dan takut akan pengalaman yang tidak menyenangkan sebagai alasan kecemasan mereka ketika berada di depan umum (Fidah Rif et al., 2023).

Kepercayaan diri merupakan faktor penting bagi setiap siswa dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya untuk meraih keberhasilan

dan capaian belajar yang maksimal. Di SMA Darul Ulum Tapen, penguatan kepercayaan diri merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dapat lebih termotivasi untuk menggali potensi diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam praktik kehidupan nyata. Dengan demikian, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan interaktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa di SMA Darul Ulum Tapen (Andayani & Amir, 2019).

Self-confidence adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam meraih prestasi tertentu, dan ketika prestasi yang dicapai sudah tinggi, individu tersebut akan semakin percaya diri. Self-confidence menciptakan rasa aman yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang tenang, tidak mudah ragu, tidak gampang gugup, serta bersikap tegas (Bayani et al., 2024)

Siswa harus memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan agar berhasil dalam memperoleh Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang muncul dari dinamika atau proses internal yang positif. Kepercayaan diri adalah faktor lain yang menentukan keberhasilan, dan pendidikan agama adalah salah satu hal yang harus difokuskan untuk dibina oleh sekolah.. (Widiani & Pardi, 2024).

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru dan siswa harus bekerja sama untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung seoptimal dan sestruktur mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki landasan dalam teori belajar agar dapat memberikan pengajaran kepada siswa. Adapun teori-teori belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut (Ismail & Fitriani, 2022).

Makna penting terkait kepercayaan diri juga tercermin dalam Q,S Ali Imran ayat 139, yang memberikan dorongan kepada umat untuk tidak merasa lemah atau putus asa. Ayat ini menjadi penguatan spirituat dalam membangun rasa percaya diri :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang beriman (Zuhri & Sriharini, 2023).

Ayat tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa Allah SWT mendorong manusia untuk menghadapi segala tantangan dengan penuh

percaya diri dan tidak mudah menyerah. Dalam konteks penguatan kepercayaan diri siswa, pesan dalam surat Ali Imran ayat 139 mengajarkan pentingnya memiliki mental yang kuat, optimisme, dan keberanian dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam proses pembelajaran. Siswa-siswi di SMA Darul Ulum Tapen diharapkan dapat mengambil hikmah dari ayat tersebut dengan membangun rasa percaya diri yang kuat, sehingga tidak mudah putus asa, lebih berani mengemukakan pendapat, dan mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal dalam kehidupan akademik maupun sosial (Nor Aida, Nooramzah Hidayati, 2024)

Setiap guru harus membuat strategi pembelajaran karena dengan pendekatan yang tepat, mereka dapat mengidentifikasi tindakan yang harus dilakukan selama proses belajar mengajar. Selain itu, semua guru dapat mengandalkan metode pembelajaran karena metode tersebut berperan sebagai panduan yang memfasilitasi proses pembelajaran. Sangat penting untuk memiliki rencana sebelum pengajaran dimulai, terutama jika seorang guru ingin meningkatkan kepercayaan diri siswa. Strategi pengajaran yang berhasil akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, memberi mereka kepercayaan diri untuk menyuarakan pemikiran mereka, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi penuh di kelas. Oleh karena itu, di SMA Darul Ulum Tapen, pemilihan pendekatan yang tepat sangat penting untuk membangun suasana belajar yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa (D. Sari & Teladan, 2024).

Melalui partisipasi aktif siswa, pendekatan diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran, pendapat, dan pemahaman mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis. Tujuan SMA DARUL ULUM TAPEN menggunakan pendekatan diskusi dalam Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut (Ridwan & Mustofa, 2023).

Dikarenakan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan dan kreativitas siswa, kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis, yang kemudian akan memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan dengan percaya diri. Metode pengajaran yang efektif di SMA Darul Ulum Tapen meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mendorong mereka untuk lebih terlibat, menyuarakan ide-ide mereka, dan merasa nyaman dalam menghadapi kesulitan sosial dan akademis, di samping meningkatkan pemahaman akademis mereka. (Ni'mah, 2024)

Kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk belajar dapat dipengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal. Keyakinan diri pada siswa mampu didukung oleh faktor internal yang dari dalam diri siswa seperti persepsi diri yang baik, tingkat keterampilan dan kompetensi yang

diperoleh, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. (Laelatul Ngulwiyah, Arini Ulfa Hidayati, Dedi Andrianto, 2024). Peran guru, suasana kelas, lingkungan sekolah, dan materi pembelajaran merupakan contoh faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum. Guru dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya untuk memahami materi pelajaran dengan menawarkan kegiatan keagamaan di sekolah, iklim kelas yang mendukung, dan motivasi. Selain itu, pemahaman dan keberanian siswa dalam belajar PAI dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknologi dan literatur yang menarik.

Pentingnya instruktur dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di dalam kelas semakin penting dalam bidang pendidikan yang rumit saat ini. Agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, lingkungan belajar yang mendukung sangatlah penting. Upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya diperlukan tetapi juga menjadi prioritas yang mendesak dalam menghadapi beberapa masalah dan perubahan dalam sistem pendidikan. (Iskandar et al., 2024).

Guru dapat menerapkan berbagai strategi untuk mendukung kepercayaan diri siswa dengan menggunakan berbagai cara, seperti menanamkan rasa apresiasi, membangun suasana belajar yang positif, dan membantu siswa mengatasi rasa takut gagal. Membangun kepercayaan diri adalah komponen kunci dari pembelajaran di SMA Darul Ulum Tapen, oleh

karena itu guru harus memahami tantangan yang dihadapi siswa untuk menciptakan strategi yang tepat. Guru dapat membuat rencana pelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri mereka jika mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang kesulitan yang mereka hadapi. Hal ini akan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, menyuarakan pendapat mereka, dan menghadapi masalah sosial dan akademis dengan lebih percaya diri (Masyitoh & Aulia, 2024)

Guru berperan sebagai mentor yang membantu siswa dalam mewujudkan potensi penuh mereka selain memberikan pengetahuan. Guru harus menggunakan strategi pengajaran yang memperhatikan perbedaan individu, membangun lingkungan belajar yang dinamis, dan memodifikasi teknik pengajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa di SMA Darul Ulum Tapen akan lebih bersemangat untuk belajar, berani menyuarakan pendapatnya, dan cukup percaya diri untuk menghadapi rintangan sosial dan akademik (Safitri et al., 2024)

Program yang dapat meningkatkan harga diri siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah, seperti membaca Al Qur'an bersama atau menjadi imam dalam shalat berjamaah dalam kegiatan salat yang dilakukan secara berjamaah di mana satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum yang diperlukan untuk mata pelajaran PAI. Perilaku sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan kebajikan yang dapat menjadi motivasi.(Kajian & Islam, 2024), dan terlibat dalam

kegiatan keagamaan yang membutuhkan keberanian dan keyakinan diri. Siswa yang berpartisipasi dalam program ini akan belajar mempunyai keberanian, yang jika dipraktikkan secara konsisten akan membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbagai bidang kehidupan.

Kepercayaan diri pendidikan yang kuat memiliki pengaruh sosial yang besar. Peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya lebih cenderung terlibat didalam interaksi sosial, berkomunikasi dengan jelas, dan membentuk ikatan yang baik dengan guru dan teman sebaya. Mereka juga lebih siap untuk menghadapi hambatan akademis, yang membantu mereka belajar lebih efektif. Di sisi lain, kurangnya rasa percaya diri dapat menurunkan motivasi untuk belajar dan mempersulit mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Agar siswa berhasil secara akademis dan sosial, lembaga pendidikan harus menumbuhkan suasana yang mendorong tumbuhnya rasa percaya diri mereka.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan agama mengembangkan karakter, terutama dalam hal meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui analisis terhadap pengalaman pendidikan siswa SMA Darul Ulum Tapen, penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan agama yang efektif dapat memberikan rasa harga diri yang kuat kepada siswa. Sekolah-sekolah lain dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan dalam membuat program pendidikan agama yang tidak hanya menanamkan pengetahuan Islam, tetapi

juga membantu siswa mengembangkan pandangan optimis dan meningkatkan harga diri mereka dalam menghadapi kesulitan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan self-confidence siswa di SMA Darul Ulum Tapen?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi self-confidence siswa di SMA Darul Ulum Tapen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa strategi guru dalam meningkatkan sikap self-confidence siswa di SMA Darul Ulum Tapen.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi self-confidence siswa di SMA Darul Ulum Tapen.

D. Manfaat Penelitian

Riset ini memberikan dua bentuk manfaat yang berbeda yaitu manfaat penelitian teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan kontribusi penelitian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan mengenai suatu bidang studi tertentu. Manfaat ini sering disebut dengan manfaat tidak langsung karena pengaruhnya lebih terasa dalam jangka panjang. Sementara itu, manfaat praktis merujuk pada manfaat yang dapat diterapkan secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Manfaat ini juga dikenal sebagai

manfaat jangka pendek karena memberikan dampak langsung terhadap penelitian yang dilakukan.

1. Manfaat secara teoritis

a) Referensi bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat menjadi gambaran awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik dalam aspek pengembangan strategi pembelajaran maupun dalam pendekatan psikologis terhadap pendidikan agama.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini membantu siswa dalam menyadari betapa pentingnya kepercayaan diri dalam pembelajaran PAI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada rasa gugup ketika mengikuti kegiatan kelas seperti ibadah atau diskusi. Dengan demikian, hasil ini diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk melihat potensi diri mereka sendiri, berani menyuarakan pendapat mereka, dan berperan aktif dalam mempelajari dan menerapkan ajaran-ajaran Islam.

b) Bagi Pendidik (Guru PAI)

Memberikan strategi dan metode yang efektif dalam membangun self-confidence siswa saat belajar PAI serta meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan

belajar yang suportif dan mendorong keberanian siswa dalam mengekspresikan pemahaman agama mereka

c) Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Memberikan panduan dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran PAI yang lebih berorientasi pada penguatan self-confidence serta mendorong institusi pendidikan untuk mengembangkan program yang mendukung aspek psikologis siswa dalam belajar agama.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan, meningkatkan keterampilan akademik, berkontribusi pada pengembangan ilmu, menjadi referensi penelitian lanjutan, serta meningkatkan kualitas diri dan profesionalisme.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya melibatkan siswa SMA Darul Ulum yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus utama adalah siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang beragam, tanpa membedakan faktor lain seperti latar belakang sosial ekonomi atau prestasi akademik.
2. Kajian ini hanya berfokus pada aspek penguatan self-confidence dalam pembelajaran PAI. Faktor pendukung lainnya yang mempunyai pengaruh yang bisa memberikan pengaruh

terhadap kepercayaan diri murid, seperti pengaruh orang tua, interaksi sosial, atau strategi pembelajaran lainnya, tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

F. Definisi Operasioanal

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti perlu untuk memberikan definisi operasional. Adapun definisi yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. Self-Confidence

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri memiliki pandangan positif yang memungkinkannya untuk memiliki pendapat yang baik tentang dirinya sendiri dan keadaan atau lingkungannya. Tingkat kepercayaan diri seseorang idealnya harus cukup tinggi. Kepercayaan diri yang tinggi dibutuhkan oleh orang-orang ini agar mereka dapat mengembangkan aspek-aspek dari diri mereka sendiri (Rais, 2022).

2. Pendidikan Agama Islam

Bidang studi Pendidikan Agama Islam, membahas tentang tata cara beribadah yang efektif, bagaimana memiliki karakter yang baik, dan pertimbangan hukum menjalani hidup dalam ketaatan kepada Allah, semuanya tercakup dalam Pendidikan Agama Islam. Salah satu mata pelajaran yang secara metodis bertujuan untuk membekali siswa dalam mengenal, memahami, menghayati,

mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam rangka mengajarkan siswa tentang fiqih, aqidah akhlak, al-qur'an hadist, dan sejarah kebudayaan Islam secara umum melalui proses bimbingan yang telah ditentukan untuk dapat digunakan dalam keseharian siswa, Pendidikan Agama Islam adalah sebagian dari cabang pelajaran agama yang ada di sekolah umum. (Saputra, 2022)

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, terarah, dan lebih mudah dipahami, penulis menyusun kerangka penulisan secara bertahap dalam setiap bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Pada BAB I Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian yang memuat masalah dalam pengambilan judul penelitian. Fokus penelitian, memuat apa yang difokuskan peneliti dari permasalahan yang perlu ditemukan solusinya. Tujuan penelitian pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Manfaat penelitian adalah Harapan peneliti yang dapat diterapkan baik dalam ranah teoritis maupun praktis. Batasan penelitian merupakan Batasan ruang lingkup yang ditentukan untuk menjaga fokus dan arah penelitian tetap jelas. Definisi operasional sebagai dasar pelaksanaan penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan Untuk merancang struktur penulisan skripsi agar lebih mudah dipahami.

Pada BAB II Kajian Pustaka berisi tentang pembahasan konsep yang didalamnya terdapat pengertian, jenis, dan lain-lain. Kerangka Konseptual disusun untuk memperjelas hubungan antara dua konsep dalam permasalahan yang diletakkan. Selain itu, penelitian terdahulu disajikan guna membandingkan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pada BAB III Metode penelitian berisi tentang metode dan rancangan yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi : jenis penelitian, pendekatan penelitian, pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ini berisi hasil penelitian yang mencakup gambaran umum tentang objek penelitian serta temuan yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, bagian ini juga membahas hasil penelitian secara lebih mendalam, termasuk rangkuman dari wawancara, hasil observasi di lapangan, serta cara penyajian data yang telah dikumpulkan. Semua informasi yang diperoleh diolah serta disusun secara terstruktur agar memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

Pada BAB V Penutup berisi Bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang telah diperoleh. Kesimpulan merangkum inti dari penelitian, sementara saran ditujukan sebagai masukan untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut sesuai dengan hasil yang ditemukan.